

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Wanayasa yang terletak sekitar 25 Km dari pusat kota Kabupaten Purwakarta. Butuh perjalanan sekitar 45 hingga 60 menit dari pusat kota Kabupaten Purwakarta. Sesuai dengan topik penelitian yang penulis angkat yaitu “Monitoring Evaluasi standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.”

Penulis akan mencoba untuk melakukan monitoring dan evaluasi tentang bagaimana pengelolaan aktivitas *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa. Mengingat *river tubing* adalah aktivitas wisata yang cukup populer di Kecamatan Wanayasa. Berikut merupakan peta lokasi dari Kecamatan Wanayasa.



**Gambar 3.1**

**Gambar Lokasi Kecamatan Wanayasa**

(Sumber : Google Maps)

## B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) (sugiyono, 2011;7). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang melandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi..

## C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara observasi guna mengetahui kondisi faktual standar pengelolaan aktivitas *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa.

#### 2) Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data tersebut diperoleh dari studi literatur baik diperoleh secara manual atau *online*. Data yang diperoleh berupa artikel ilmiah terkait, dokumen terkait, foto, maupun laporan yang diperoleh dari pengelolal dan dinas terkait. Data *online* diperoleh dari situs-situs penyedia informasi yang sesuai.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2015). Dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data relevan dengan judul penelitian secara langsung dan mengamati kondisi faktual yang ada di lokasi penelitian.

### **2. Wawancara**

Sugiyono (2014) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden kecil/sedikit. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada pihak pengelola yang ada ditempat tersebut mengenai standar pengelolaan aktivitas *river tubing*.

### **3. Studi Literatur**

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang berhubungan dengan standar pengelolaan aktivitas *river tubing*.

### **4. Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2011, hlm 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumentasi yang akan di ambil saat

penelitian adalah mengenai standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing*, dan ketika melakukan wawancara dengan perangkat Desa setempat, pengelola aktivitas *river tubing* di Ngaparak River.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pengertian dari definisi menurut Hatch dan Fahrady dalam (Sugiyono, 2012) variabel secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain, dan variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya, memperoleh segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu variabel standar pengelolaan aktivitas *river tubing* di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

Berikut adalah standar pengelolaan aktivitas wisata *river tubing* berdasarkan peraturan menteri no.13 tahun 2014 :

1. Ketersediaan alur sungai berjeram
2. Ketersediaan akses jalan yang aman
3. Ketersediaan lokasi *put-in*
4. Ketersediaan lokasi *take-out*
5. Ketersediaan akses jalan keluar dari *take-out*
6. Ketersediaan ruang untuk *briefing*
7. Bersertifikat atau berlisensi dari lembaga yang berwenang
8. Berpengalaman di bidang *river tubing* dan penanganan wisatawan
9. Memiliki peralatan sesuai SNI
10. Jumlah peralatan yang dimiliki sesuai rasio wisatawan
11. Memiliki peralatan perbaikan (*repair kit*)
12. Memiliki tali lempar, tali pembalik, pluit, pisau penyelamatan, *carabiner*, katrol, dan pompa
13. Memiliki alat komunikasi

14. Memiliki perlengkapan P3K
15. Tersedia sarana transportasi untuk mengantar wisatawan
16. Penerimaan kegiatan & informasi melalui telfon, fax dan *e-mail* mengenai : paket kegiatan, jadwal, produk dan harga
17. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja
18. Penitipan barang
19. Pembayaran tunai dan non tunai
20. Keamanan oleh satuan pengamanan lokasi kantor
21. Karyawan menggunakan seragam bersih dan rapi
22. Ruang kantor yang dilengkapi peralatan & perlengkapan
23. Area kantor *front office* dilengkapi meja & kursi tempat penitipan barang yang aman, tempat penyimpanan barang berharga.
24. Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, fax dan fasilitas internet
25. Peralatan komunikasi khusus kordinasi dan keadaan darurat
26. Ruang karyawan dilengkapi ruang ganti karyawan wanita dan laki-laki terpisah dan tempat penyimpanan pakaian
27. Ruang medis dilengkapi oksigen, tempat tidur, P3K
28. Ruang atau area perbaikan peralatan *river tubing*
29. Ruang penyimpanan peralatan *river tubing*
30. Ruang ibadah
31. Alat pemadaman api ringan
32. Tersedia kamar mandi bilas
33. Tersedia toilet umum
34. Papan nama dibuat dari bahan yang kuat dan aman dengan tulisan yang jelas dan dipasang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
35. Fasilitas parkir yang bersih, aman dan terawatt
36. Papan himbauan keselamatan dan keamanan
37. Peta lokasi jeram

Agar memudahkan penulis untuk melakukan penelitian maka standar pengelolaan aktivitas wisata *river tubing* yang sudah di tetapkan oleh peraturan menteri di bagi menjadi kedalam beberapa kelompok, yang bisa dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.1**  
**Kelompok Standar Pengelolaan**

No	Kelompok	Standar Pengelolaan
1.	Akses	Ketersediaan alur sungai berjeram
		Ketersediaan akses jalan yang aman
		Ketersediaan lokasi <i>put-in</i>
		Ketersediaan lokasi <i>take-out</i>
		Ketersediaan akses jalan keluar dari lokasi <i>take-out</i>
2.	Sarana	Memiliki peralatan sesuai SNI
		Jumlah peralatan yang dimiliki sesuai rasio wisatawan
		Memiliki peralatan perbaikan ( <i>repair kit</i> )
		Memiliki alat komunikasi
		Memiliki tali lempar, tali pembalik, pluit, pisau penyelamatan, <i>carabiner</i> , katrol dan pompa
		Memiliki perlengkapan P3K
		Tersedia sarana transportasi untuk mengatur wisatawan
		Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, fax dan fasilitas internet
		Peralatan komunikasi khusus kordinasi dan keadaan darurat
		Alat pemadaman api ringan
		Papan nama dibuat dari bahan yang kuat dan aman dengan tulisan yang jelas dan dipasang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
		Papan himbauan keselamatan dan keamanan
		Peta lokasi jeram
3.	Prasarana	Ketersediaan ruang untuk briefing
		Ruang penitipan barang
		Ruang kantor yang dilengkapi perlengkapan & peralatan

		Area kantor <i>front office</i> dilengkapi meja & kursi tempat penitipan barang yang aman, tempat penyimpanan barang berharga
		Ruang karyawan dilengkapi ruang ganti karyawan wanita dan laki-laki terpisah dan tempat penyimpanan pakaian
		Ruang medis dilengkapi oksigen, tempat tidur, P3K
		Ruang atau area perbaikan peralatan river tubing
		Ruang penyimpanan peralatan <i>river tubing</i>
		Ruang ibadah
		Tersedia kamar mandi bilas
		Tersedia toilet umum
		Fasilitas parkir yang bersih, aman dan terawat
4.	Pelayanan	Bersertifikat atau berlisensi dari lembaga yang berwenang
		Berpengalaman di bidang <i>river tubing</i> dan penanganan wisatawan
		Penerimaan kegiatan & informasi melalui telfon, fax dan <i>e-mail</i> mengenai : paket kegiatan, jadwal, produk dan harga
		Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja
		Pembayaran tunai dan non tunai
		Keamanan oleh satuan pengamanan lokasi kantor
		Karyawan menggunakan seragam bersih dan rapi

Sumber : Peraturan Menteri No.13 Tahun 2014, Olahan Penulis, 2017

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman monitoring evaluasi, kamera dan *smartphone*.

Naufal Hibatullah, 2017

MONITORING EVALUASI STANDAR PENGELOLAAN USAHA AKTIVITAS WISATA SUSUR SUNGAI RIVER TUBING DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Pedoman Wawancara

Digunakan sebagai tuntutan yang berupa coretan kecil pada saat melakukan wawancara sebagai pedoman *sample* responden yaitu pengelola river tubing yang berada di Kecamatan Wanayasa. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengambil data tentang penerapan standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

### 2) Pedoman Observasi

Digunakan sebagai *check list* dilapangan ketika penulis melakukan observasi terhadap standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

## F. Teknik Analisis Data

Pengertian dasar analisis adalah melakukan *decomposition*, maksudnya adalah menguraikan sesuatu ke dalam bagian yang membentuk sesuatu (Baldin dan Ardial, 2005). Analisis data yang dipakai adalah langkah monitoring evaluasi menurut *William N Dunn, (2000)*.

### 1. Langkah-langkah Monitoring dan Evaluasi

#### a. Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, serta menggunakan indikator, variabel apa yang akan di monitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya. Variabel adalah karakteristik dari seseorang, suatu peristiwa atau objek yang bisa dinyatakan data numerik yang berbeda-beda (William N Dunn : 2000).

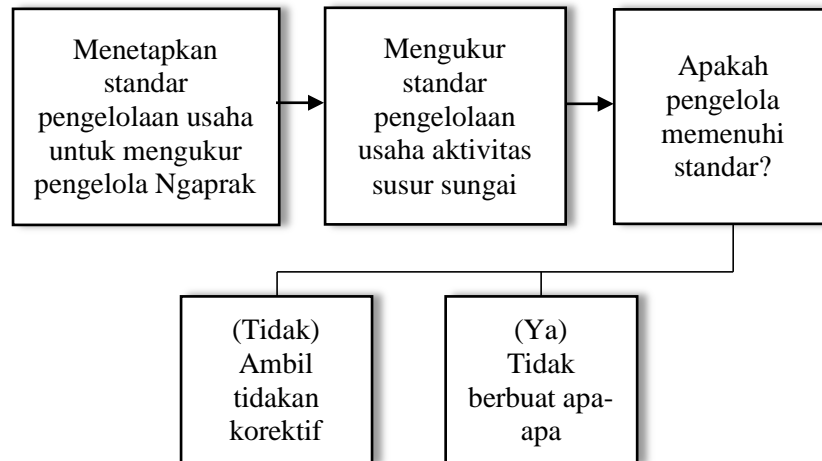
#### b. Tahap Pelaksanaan

Monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar variabel yang telah dipersiapkan ditahap perencanaan.



### c. Tahap Pelaporan

Nanang Fattah (1996) menyarankan langkah – langkah monitoring seperti pada diagram berikut ini :



Pada langkah ke tiga, yaitu menentukan apakah pengelola itu memenuhi standar pengelolaan usaha yang sudah ditetapkan oleh peraturan menteri no 14 tahun 2013. Dan disini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur pengaplikasian standar pengelolaan yang sudah dilakukan dengan standar pengelolaan yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindak lanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.